

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Merger Pada Tahun 2019:  
Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Yunita Dwi Tanti<sup>1</sup>, Febriyanto<sup>2</sup>, Nani Septiana<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Metro

Email: [yunitadwitanti79@gmail.com](mailto:yunitadwitanti79@gmail.com), [febriyanto0223027901@mail.com](mailto:febriyanto0223027901@mail.com),  
[naniseptianaumm@gmail.com](mailto:naniseptianaumm@gmail.com)

**Abstrak**

Perusahaan keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, banyak perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan pasar modal utama di tanah air. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena merger menjadi tren di sektor keuangan dengan alasan untuk pertumbuhan, meningkatkan pangsa pasar dan mencapai sinergi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sesudah merger dan mengetahui dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, mengendalikan utang, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan demikian apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan berdasar pada rasio keuangan. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan mekanisme pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat data laporan keuangan Perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling maka terdapat dua perusahaan yang dianggap memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai penelitian. Pada dua perusahaan tersebut rupanya terdapat peningkatan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar pada Perusahaan Bank Oke Indonesia dan terdapat peningkatan nilai berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya untuk periode dua tahun setelah merger. Kemudian baiknya Perusahaan terus mempertahankan peningkatan kinerja keuangan dan mengoptimalkan kinerja keuangan yang belum mengalami peningkatan.

**Kata Kunci** : Perusahaan Keuangan, Kinerja Keuangan. Rasio Keuangan

**Abstract**

*Financial companies play an important role in a country's economy. In Indonesia, many financial companies are listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), which is the main capital market in the country. In recent years, the merger phenomenon has become a trend in the financial sector for reasons of growth, increasing market share and achieving operational synergies. This research aims to determine the company's financial performance after the merger and determine the impact of the merger on the financial performance of financial companies using financial ratios. Financial ratios can show a company's ability to generate profits, manage assets, control debt, and create value for shareholders. Thus, whether there is an increase or decrease in financial performance is based on financial ratios. The research was conducted using a descriptive method with a quantitative approach mechanism. The data collection technique is carried out using the documentation method.*

*Secondary data was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange which contains company financial report data. Based on the sampling technique using the purposive sampling method, there are two companies that are considered to meet the criteria that will be used for research. In these two companies, apparently there was an increase in financial performance based on profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios, market ratios at the Bank Oke Indonesia Company and there was an increase in value based on profitability ratios, liquidity ratios, market ratios at the Saratoga Investama Sedaya Company for the two year period after the merger. Then it would be good for the Company to continue to maintain improved financial performance and optimize financial performance that has not yet improved.*

**Keywords:** *Financial companies, financial performance, financial ratios*

## **I. Pendahuluan**

Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan mendorong semakin besarnya daya saing antar pelaku ekonomi. Hal inilah yang bisa kita lihat pada dunia bisnis di Indonesia. Saat ini persaingan antar pelaku usaha di Indonesia semakin ketat. Persaingan ini memaksa perusahaan untuk berusaha lebih keras dalam mengembangkan bisnisnya. Untuk mengembangkan bisnis diperlukan langkah pengembangan strategis yang tepat agar mampu terus bertahan dalam ketatnya persaingan dan berdaya saing tinggi dengan meningkatkan kinerja utama bisnis. Pemilihan strategi yang tepat akan memberikan kekuatan bagi perusahaan dalam mengembangkan operasinya. Perluasan atau pengembangan usaha merupakan salah satu strategi yang dipilih usaha untuk memperkuat dan mengembangkan usaha.

Ekspansi merupakan upaya perluasan usaha yang dilakukan dengan menambah kapasitas produksi, menambah cabang baru dan bisa juga dengan menggabungkan dengan usaha yang sudah ada (merger) (Ali, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir strategi ekspansi yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah merger. Merger adalah suatu keputusan berupa penggabungan dua atau lebih perusahaan untuk menyatukan pengendalian manajemen dalam satu perusahaan, dimana keputusan penggabungan tersebut diambil berdasarkan berbagai macam ekonomi dan non ekonomi yang berbeda (Fahmi, 2015).

Perusahaan keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Mereka bertindak sebagai penghimpun dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau hibah. Di Indonesia, banyak perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan pasar modal utama di tanah air. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena merger menjadi tren di sektor keuangan. Dengan alasan untuk mencapai pertumbuhan, meningkatkan pangsa pasar dan mencapai sinergi operasional. Namun dampak merger terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa merger dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa merger seringkali tidak menghasilkan manfaat yang diharapkan. Menurut hikmah (2015) Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dibutuhkan waktu yang panjang untuk menunjukkan bahwa terjadi sinergi antara perusahaan yang melakukan merger.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sesudah merger pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019. Kinerja Keuangan diukur dengan rasio-rasio keuangan. Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan

yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut bekerja selama jangka waktu tertentu. Hal ini penting agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Rasio keuangan juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, mengendalikan utang, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, Apakah terdapat peningkatan nilai atau penurunan nilai pada rasio keuangan Perusahaan sesudah merger.

## II. Kajian Teori

### Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani (2020) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai semua kegiatan perusahaan atau organisasi, dimulai dengan perencanaan, penganggaran, audit, pengendalian, pengendalian, pembiayaan, dan penyimpanan dana dan aset yang terkait. Berusaha keras untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi tempat Anda bekerja mencapai tujuan utamanya secara efektif dan efisien sesuai rencana.

### Kinerja Keuangan

Isna dan Ayu (2015) menemukan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting bagi organisasi sektor publik, termasuk pemerintah. Setelah menerapkan penganggaran berbasis kinerja, setiap pemerintah harus mampu mengkomunikasikan kinerja keuangan publik secara efektif agar fokus pada perekonomian, efisiensi dan efektivitas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan akan diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang telah didokumentasikan dalam literatur keuangan. Rasio dan kinerja perusahaan saling berhubungan dan terkait satu sama lain, sehingga rumus atau formula yang akan digunakan pada berbagai kasus harus sesuai dengan situasi yang diteliti (Andiansyah dan Febriyanto, 2021). Beberapa rasio yang akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan ialah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

### Rasio Profitabilitas

Disebut juga dengan *profitability ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)*. Menurut Sherman (2015), *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)* dan *net profit margin (NPM)* dapat didefinisikan, yaitu

- 1) *Return on Assets (ROA)* digunakan oleh manajemen, analis dan investor. *Pengembalian atas aset (ROA)* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola neracanya dengan lebih efisien dan produktif untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Untuk meningkatkan nilai profitabilitas dan memperoleh laba yang tinggi, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan tidak menggunakan dana eksternal yang lebih besar (Ali et al., 2024).
- 2) *Return on equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi modal menjadi laba bersih.

- 3) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan. NPM merupakan rasio keuangan yang menunjukkan laba bersih perusahaan untuk setiap rupee penjualan dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih..

### **Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam pembahasan ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

- 1) Gallo (2015) *Current ratio* (rasio waktu) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai solvabilitas dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau rasio uji asam adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dengan aset jangka pendeknya, tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (Kasmir, 2016). Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar Anda yang paling likuid (kas, piutang, investasi jangka pendek) dengan kewajiban lancar Anda.

### **Rasio Solvabilitas**

Disebut juga dengan leverage ratio. Rasio ini dipergunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa baik utang membiayai bisnis. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Equity Ratio (DR)*. Menurut Kasmir (2014) mendefinisikan rasio utang (DER) dan rasio utang (DR),

- 1) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan total utang terhadap ekuitas..
- 2) *Debt Ratio (DR)* adalah rasio utang yang mengukur rasio total utang terhadap total aset. Rasio ini memberikan informasi mengenai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)*. Prasetio dkk. (2021), total perputaran investasi (TATO) dan perputaran persediaan (ITO) didefinisikan sebagai berikut:

- 1) *Total Asset Turnover (TATO)* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba atas aset perusahaan dalam hal pendapatan.
- 2) *Inventory Turnover ITO* adalah rasio yang mengukur seberapa cepat suatu perusahaan menjual dan mengganti persediaannya selama periode waktu tertentu. Rasio ini membantu mengevaluasi efisiensi manajemen persediaan Perusahaan.

### **Rasio Pasar**

Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Book Value (PBV)*.

- 1) *Price Earnings Ratio (PER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan dengan membandingkan harga sahamnya dengan laba bersih per sahamnya.

PER memberi tahu Anda apakah saham suatu perusahaan bernilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan keuntungannya. Rasio ini sering digunakan investor untuk menentukan nilai relatif suatu saham (Fernandez, 2023).

- 2) *Book Value (PBV)* atau nilai buku adalah total nilai aset suatu perusahaan setelah dikurangi liabilitas dan aset tidak berwujud. Nilai buku sering digunakan untuk membandingkan dengan nilai pasar suatu perusahaan. PBV, atau Price to Book Value, adalah rasio yang membandingkan harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Rasio ini memungkinkan Anda mengetahui apakah saham perusahaan dinilai naik atau turun oleh pasar dibandingkan dengan nilai bukunya (Fernandez, 2023).

### Merger

Merger, yang berasal dari bahasa Latin *mergere* adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang mana hanya satu perusahaan yang tetap berbentuk badan hukum dan perusahaan-perusahaan lainnya bubar atau bubar. Merger adalah suatu keputusan berupa penggabungan dua atau lebih perusahaan untuk menyatukan pengendalian manajemen dalam satu perusahaan, dimana keputusan penggabungan tersebut diambil berdasarkan berbagai macam ekonomi dan non ekonomi yang berbeda (Fahmi, 2015).

### III. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan mekanisme pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data sekunder diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yang memuat data laporan keuangan Perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling maka terdapat dua perusahaan yang dianggap memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai penelitian. Menurut Ika (2021), purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memastikan kutipan ilustrasi melalui metode mengidentifikasi ciri-ciri pengidentifikasi spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian untuk dapat memenuhi kasus penelitian. Analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan ialah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini ialah Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio (CR)*, Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, Rasio Pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Selanjutnya pengujian dilakukan dengan bantuan program microsoft excel untuk melihat bagaimana nilai nilai kinerja keuangan Perusahaan apakah berdampak pada peningkatan nilai atau justru penurunan.

### IV. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil

- 1) Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*

**Tabel 1 Hasil Perhitungan ROA Bank Oke Indonesia Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Laba Bersih	-Rp 16.922.035.161	Rp 7.875.055.863	Rp 17.460.307.203
Total Aset	Rp 5.108.848.026.690	Rp 6.275.182.366.166	Rp 7.721.344.206.381
Hasil Return On	-0,0033123	0,001254953	0,002261304

Assets			
--------	--	--	--

**Tabel 2 Hasil Perhitungan ROA Saratoga Investama Sedaya Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Laba Bersih	Rp 7.344.118	Rp 8.823.332	Rp 24.891.826
Total Aset	Rp 26.657.523	Rp 35.048.949	Rp 61.151.527
Hasil Return On Assets	0,27549889	0,251743126	0,407051585

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Return On Asset* pada Perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada saat merger hingga dua 2 tahun kemudian yaitu dengan nilai -0,033, 0,00125 dan 0,00226. Dan pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk rupanya nilai pada saat merger yaitu 0,275 kemudian mengalami penurunan setelah 1 tahun merger yaitu dengan nilai 0,251 dan mengalami peningkatan setelah dua merger dengan nilai 0,407.

2) Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR).

**Tabel 6 Hasil Perhitungan CR Bank Oke Indonesia Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Aset Lancar	Rp 4.743.982.377.288	Rp 5.897.014.361.750	Rp 7.354.735.623.474
Hutang Lancar	Rp 3.057.239.250.439	Rp 3.705.372.917.135	Rp 4.622.344.150.512
Hasil Current Rasio	1,55172101	1,591476619	1,591126793

**Tabel 7 Hasil Perhitungan CR Saratoga Investama Sedaya Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Aset Lancar	Rp 847.235	Rp 728.607	Rp 1.568.056
Hutang Lancar	Rp 3.385.389	Rp 3.283.015	Rp 3.973.793
Hasil Current Rasio	0,25026223	0,221932279	0,394599316

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Current Rasio* pada Perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk pada saat merger mempunyai nilai 1,55 kemudian setelah merger tahun pertama dan kedua tampaknya memiliki nilai peningkatan dengan rata rata 1,591. Dan pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk rupanya nilai pada saat merger yaitu 0,250 kemudian mengalami penurunan setelah 1 tahun merger yaitu dengan nilai 0,221 dan mengalami peningkatan setelah dua tahun merger dengan nilai 0,394.

- 3) Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

**Tabel 8 Hasil Perhitungan DER Bank Oke Indonesia Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Hutang	Rp 3.087.019.609.149	Rp 3.753.255.346.328	Rp 4.681.638.119.882
Total Ekuitas	Rp 2.021.828.417.541	Rp 2.521.927.019.838	Rp 3.039.706.086.499
Hasit Debt to Equity Ratio	1,526845494	1,488248992	1,540161445

**Tabel 9 Hasil Perhitungan DER Saratoga Investama Sedaya Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Hutang	Rp 3.883.358	Rp 3.652.322	Rp 5.136.745
Total Ekuitas	Rp 22.774.165	Rp 31.396.627	Rp 56.014.782
Hasit Debt to Equity Ratio	0,170515933	0,116328483	0,091703383

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk pada saat merger mempunyai nilai 1,526 kemudian mengalami penurunan setelah 1 tahun merger yaitu dengan nilai 1,488 dan mengalami peningkatan setelah dua merger dengan nilai 1,540. Dan pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk rupanya mengalami penurunan nilai pada saat merger hingga dua 2 tahun kemudian yaitu dengan nilai 0,170, 0,116 dan 0,091.

- 4) Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

**Tabel 10 Hasil Perhitungan TATO Bank Oke Indonesia Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp 403.755.062.895	Rp 439.160.114.675	Rp 526.345.100.512
Total Aset	Rp 5.108.848.026.690	Rp 6.275.182.366.166	Rp 7.721.344.206.381
Hasil Total Assets Turn Over	0,079030549	0,069983642	0,068167548

**Tabel 11 Hasil Perhitungan TATO Saratoga Investama Sedaya Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp 22.130	Rp 17.420	Rp 8.496
Total Aset	Rp 26.657.523	Rp 35.048.949	Rp 61.151.527

Hasil Total Assets Turn Over	0,00083016	0,000497019	0,000138934
------------------------------	------------	-------------	-------------

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Total Assets Turn Over* pada Perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai pada saat merger hingga dua 2 tahun kemudian yaitu dengan nilai 0,079, 0,069 dan 0,068. Dan pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk rupanya juga mengalami penurunan nilai pada saat merger hingga dua 2 tahun kemudian yaitu dengan nilai 0,00083, 0,00049 dan 0,00013.

5) Rasio Pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER).

**Tabel 12 Hasil Perhitungan PER Bank Oke Indonesia Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Harga Saham	Rp 227	Rp 173	Rp 292
Laba Persaham	-3,97	1,85	1,45
Hasil Price Earning Ratio	-57,17884131	93,51351351	201,3793103

**Tabel 13 Hasil Perhitungan PER Saratoga Investama Sedaya Tbk.**

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Harga Saham	Rp 724	Rp 686	Rp 2.800
Laba Persaham	Rp 2.718	Rp 3.264	Rp 1.846
Hasil Price Earning Ratio	0,266372333	0,210171569	1,516793066

Dari hasil tabel diatas menunjukan bahwa hasil *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Bank Oke Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada saat merger hingga dua 2 tahun kemudian yaitu dengan nilai -57,17, 93,51 dan 201,37. Dan pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk rupanya nilai pada saat merger yaitu 0,266 kemudian mengalami penurunan setelah satu tahun merger yaitu dengan nilai 0,210 dan mengalami peningkatan setelah dua merger dengan nilai 1,516.

## **B. Pembahasan**

### **1) Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets* mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih suatu perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini sering digunakan oleh manajemen, analis, dan investor untuk menentukan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mengelola neracanya dengan lebih efisien dan produktif untuk menghasilkan laba, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat merger sampai dengan tahun 2021 yang terjadi ialah terdapat peningkatan nilai pada *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina Aswinarti dkk. (2023) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah

Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018, dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan. Nilai current ratio sebelum dan sesudah merger/akuisisi yang signifikan dikarenakan adanya perbedaan periode penelitian dan perbedaan lainnya.

## **2) Current Rasio (CR)**

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dari aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja karena modal kerja merupakan kelebihan aset lancar dibandingkan kewajiban lancar. Membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar mengungkapkan likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil analisa, tidak terdapat perbedaan pada rasio lancar perusahaan sesudah merger, namun hal ini disebabkan oleh penurunan likuiditas perusahaan khususnya aset lancar. Karena merger mempertemukan dua budaya perusahaan yang berbeda, maka manajemen kedua perusahaan masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan perusahaan yang baru. Sehingga setelah Perusahaan melakukan merger yang terjadi adalah terdapat peningkatan nilai pada *Current Ratio* sampai dengan tahun 2021.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyarini (2017) yang berjudul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di BEI (2012-2014)). dengan hasil subtes tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap 5 rasio keuangan yaitu CR, DER, ROE, ROA dan EPS.

## **3) Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Pada kasus ini dalam Perusahaan Saratoga Investama Sedaya yang terjadi ialah peningkatan total utang yang sejalan dengan peningkatan total aset perusahaan setelah merger. Akibatnya, perbandingan antara total utang dan total aktiva perusahaan tidak berbeda pada dua tahun setelah merger dan hal sebaliknya terjadi pada Perusahaan Bank Oke Indonesia. Sehingga setelah Perusahaan Bank Oke Indonesia melakukan merger yang terjadi adalah terdapat peningkatan nilai pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sampai dengan tahun 2021. Dan setelah Perusahaan Saratoga Investama Sedaya melakukan merger yang terjadi adalah tidak terdapat peningkatan nilai pada *Debt to Equity Ratio (DER)* sampai dengan tahun 2021.

## **4) Total Assets Turn Over**

Rasio Aktivita mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini memberikan wawasan tentang kinerja aset perusahaan dalam hal perolehan pendapatan. Berdasarkan analisa, tidak terdapat perbedaan rasio aktivitas Perusahaan sesudah merger, namun hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan dan aset perusahaan. Karena merger mempertemukan dua budaya perusahaan yang berbeda, maka manajemen kedua perusahaan masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan perusahaan yang baru. Sehingga setelah Perusahaan melakukan merger yang terjadi adalah tidak terdapat peningkatan nilai pada *Total Aset Turn Over* sampai tahun 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wina Aswinarti dkk. (2023) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio total asset turnover sebelum dan sesudah merger/akuisisi

## **5) Price Earning Rasio (PER)**

*Price Earning Ratio* digunakan untuk mengevaluasi suatu perusahaan dengan membandingkan harga sahamnya dengan laba bersih per sahamnya. PER memberi tahu

apakah saham suatu perusahaan bernilai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan keuntungannya. Rasio ini sering digunakan investor untuk menentukan nilai relatif suatu saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah Perusahaan melakukan merger yang terjadi adalah terdapat peningkatan nilai pada *Price Earning Ratio* hingga tahun 2021

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan hasil penelitian oleh Dicky Setiawan (2020) dengan judul Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada Perusahaan yang menjadi penelitian dan perbedaan lainnya.

## **V. Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan maka dapat diketahui hasil analisis Kinerja Keuangan Sesudah Merger Pada Perusahaan keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ialah:

- 1) Terdapat peningkatan nilai berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pasar pada Perusahaan Bank Oke Indonesia dan terdapat peningkatan nilai berdasarkan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio pasar pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya untuk periode dua tahun setelah merger
- 2) Terjadi penurunan nilai pada rasio aktivitas pada Perusahaan Bank Oke Indonesia dan terjadi penurunan nilai pada rasio solvabilitas, rasio aktivitas pada Perusahaan Saratoga Investama Sedaya untuk periode dua tahun sesudah merger.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan hal-hal berikut:

- 1) Peningkatan Nilai: Fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan nilai berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pasar. Identifikasi strategi yang berhasil dan pertimbangkan untuk memperkuat aspek-aspek ini. Peningkatan Nilai: Analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berkontribusi pada peningkatan nilai berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan pasar. Pertimbangkan untuk mempertahankan strategi yang berhasil.
- 2) Penurunan Nilai Aktivitas: Teliti penyebab penurunan nilai pada rasio aktivitas. Perlu adanya perbaikan proses operasional atau mengoptimalkan penggunaan aset. Penurunan Nilai Solvabilitas dan Aktivitas: Teliti penyebab penurunan nilai pada rasio solvabilitas dan aktivitas, Perlu mengelola utang dengan lebih baik dan memperbaiki efisiensi operasional.

## **Daftar Pustaka**

- Ali, K. 2020. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia
- Ali, K., Fitriani, F., & Fitriani, D. 2024. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Diversifikasi, Jurnal Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia
- Andiansyah, R., & Febriyanto, F. 2021. Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah). Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, Universitas Muhammadiyah Metro.
- Aswinarti, W. dkk. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah

Penggabungan dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. Skripsi, Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

- Cahyarini, I. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger dan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2015. Merger dan Akuisisi/Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2018. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fernandez, P. 2023. Valuation Methods and Shareholder Value Creation. San Diego: Academic Press.
- Gallo, A. 2015. A Refresher on Current Ratio. Harvard Business Review
- Hikmah. 2015. "Sinergi dalam Merger Perusahaan: Studi Kasus." Jurnal Ekonomi Bisnis, 20(3), 123-140.
- Ika, R. 2021. Penggunaan Purposive Sampling dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Isna, R. dan Ayu, S. 2015. Pengaruh Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik.
- Kamaludin, M. dan Indriani, R. 2020. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, D. 2019. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia
- Sherman, E. 2015. Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions. New York: Apress.